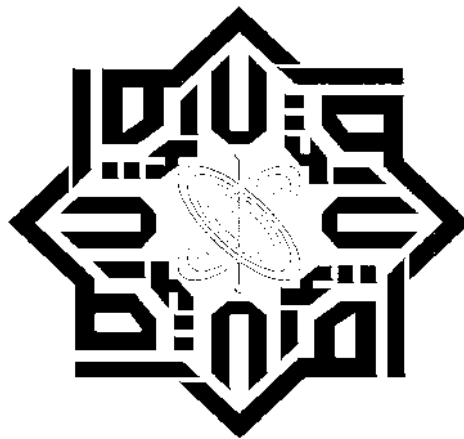


**PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN
VARIASI TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH 02 KECAMATAN
TANAH MERAH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

ZUMANILA

NIM. 10818002583

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

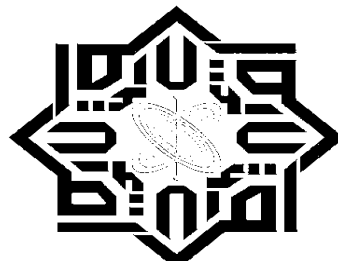
**PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN
VARIASI TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH 02 KECAMATAN
TANAH MERAH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ZUMANILA

NIM. 10818002583

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Zumanila (2012) : Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah keterampilan guru mengadakan variasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa yang berjumlah 219 orang. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, sehingga populasi yang diteliti menjadi 84 orang siswa (kelas IIIa dan IIIb, kelas IVa dan IVb, kelas Va dan Vb dengan perwakilan 14 orang siswa tiap-tiap kelas) dan masing-masing guru kelasnya 1 orang (6 orang guru kelas). Kemudian pengumpulan data diambil melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik *korelasi koefisien kontingensi*.

Setelah melakukan penelitian penulis menyimpulkan bahwa pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi *koefisien phi* lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 0,591%.

ABSTRACT

Zumanila (2012): Influence Skills Teacher Held In Variety Of Motivation Student Learning Process Islamic Elementary School District 02 District Tanah Merah Indragiri Hilir.

This study aims to determine whether there is a significant influence of teachers held a variety of skills to motivate students in the learning process in the Islamic Elementary School District 02 District Tanah Merah Indragiri Hilir.

Subjects in this study were teachers and students in the Islamic Elementary School District 02 District Tanah Merah Indragiri Hilir. While that is the object of study is the skill and motivation of teachers held a variety of students in the learning process. While the population in this study are all teachers and students numbering 219 people. This study sampled using stratified random sampling technique, so that the population studied to 84 students (class IIIa and IIIb, class IVa and IVb, Va and Vb class with 14 students representative of each class) and each class teacher 1 person (6 person-grade teacher). Then the collection of data retrieved through observation, questionnaires and documentation. The collected data were analyzed by using contingency correlation coefficient.

After conducting the study authors concluded that the influence of teachers' skills have held a variety of significant positive correlation to student motivation in the learning process it can be seen from the results of phi correlation coefficient greater than "r" a good table at significance level of 5% and the 1% significance level ie 0.591%.

الملخص

ذومانيلا (٢٠١٢) : تأثير مهارة المعلم الذي يعمل الاختلاف على تشويق التلاميذ في تعليم بالمدرسة الابتدائية ٠٢ . تاناح ميراخ مديرية إندراغيري حيلير.

هدف البحث لمعرفة تأثير بين مهارة المعلم الذي يعمل الاختلاف على تشويق التلاميذ في تعليم بالمدرسة الابتدائية ٠٢ . تاناح ميراخ مديرية إندراغيري حيلير.

فرد البحث هو المعلم و التلاميذ بالمدرسة الابتدائية ٠٢ . تاناح ميراخ مديرية إندراغيري حيلير. و موضوعه هو مهارة المعلم الذي يعمل الاختلاف و تشويق التلاميذ في تعليم. المجتمع البحث هو جمع المعلم و التلاميذ الذين مجموع . يأخذ هذا البحث عينة بطريقة عينة عشوائية طبقية, حتى مجتمع إلى التلاميذ (فصل الثالث أ, و الثالث ب, فصل الرابع أ و الرابع ب, فصل الخامس أ و الخامس ب وهو التلاميذ من كل الفصل) و كل المعلم فصل (من معلم). ثم جمع البيانات بطريقة الملاحظة, التوثيق. وتحليل البيانات بطريقة معامل الارتباط.

الخلاصة من الباحثة يعنى تأثير مهارة المعلم الذي يعمل الاختلاف موجود الارتباط موجب على تشويق التلاميذ في تعليم يعرف من النتيجة معامل الارتباط ϕ أكبر من "r" من الدرجة الدلالة % و من الدرجة الدلالة % بمعنى ٥٩١ , %

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, atas petunjuk dan hidayahnya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW dengan ucapan Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad Wa’ala Ali Muhammad, yang telah membuat perubahan dalam kehidupan manusia dengan membawa Dinul Islam dan menunjukkan jalan yang jelas kepada manusia menuju kehidupan yang sukses dunia akhirat.

Setelah rentang beberapa waktu lalu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagi pihak berupa bantuan moril dan materil. Untuk itu tidak lupa penulis ucapkan terima kasih dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku rektor UIN Suska Riau yang telah memerikan kesempatan kepada penulis untuk mencari ilmu diperguruan tinggi ini.
2. Dr. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian/penulisan skripsi ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru sekaligus dosen pembimbing

skripsi penulis yang senantiasa memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Afrida, M.Ag, yang telah ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan turut serta memberikan arahan dan membuka kebuntuan jalan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen dan seluruh civitas akademik yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis dan mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
6. Ayahanda H. Sya'rani dan ibunda Hj. Halimah yang telah bersusah payah dan menjadi tulang punggung utama dalam penititan menggapai gelar kesarjanaan ini.
7. Ibu Nurhayati, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.
8. Semua sahabat-sahabatku PGMI *Best* Andi Agus Suprianto, Abdurrahman, Astrina Yolanda, Dewi Kartika, Baiyani Sohiro, Erawati, Ervina Hidayu, Fenni Sasmita, Ferri Fadhli Supardi, Suratmi, Leni Astuti, Irfan Afendi, Wahyu Iskandar, Hartati, Umami Salamah, Rinda Lestari, Nasaruddin, Riki, Nur Muhammad Alidin, Tuti Indrawanis, Irmayanti,
9. Adek-adek kos Yuni Yarti, Yuni Kardila, Siti Shaleha, Nur Avia,

Penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan kemuliaan atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis telah berupaya dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan karya ilmiah ini, namun masih dirasakan

berbagai kesalahan dan kekurangan. Dengan harapan yang tinggi penulis mengharapkan kritik dan saran untuk membangun yang lebih baik.

Akhirnya, bersama-sama kita berdo'a kepada yang Rahman agar selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya agar kita dapat menjadi yang lebih baik.

Amiin....

Pekanbaru, Juli 1433 H/ 2012 M

Penulis

Zumanila
NIM.10818002583

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Toeritis	9
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Konsep Operasional	24
D. Asumsi dan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Penyajian Data	40
C. Analisis Data	59

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2011/2012	37
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2011/2012	38
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2011/2012	39
Tabel IV.4	Rekapitulasi Observasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Guru Kelas III.a)	41
Tabel IV.5	Rekapitulasi Observasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Guru Kelas III.b)	42
Tabel IV.6	Rekapitulasi Observasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Guru Kelas IVA)	43
Tabel IV.7	Rekapitulasi Observasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Guru Kelas IVB)	44
Tabel IV.8	Rekapitulasi Observasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Guru Kelas Va)	45
Tabel IV.9	Rekapitulasi Observasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Guru Kelas Vb)	46
Tabel IV.10	Saya Tidak Cepat Bosan Mengerjakan Tugas-Tugas yang Diberikan Oleh Guru	47
Tabel IV.11	Saya Akan Berusaha Menyelesaikan Soal yang Susah	48
Tabel IV.12	Saya Akan Berusaha Mencari Jawaban yang Benar, Jika Jawaban Sebelumnya Salah	48
Tabel IV.13	Saya Yakin Akan Kemampuan Sendiri Untuk Menyelesaikan Tugas Pelajaran	50

Tabel IV.14	Saya Bosan Mengerjakan Tugas yang Sudah Dimengerti Secara Berulang-Ulang	51
Tabel IV.15	Saya Mampu Berpegang Teguh Dengan Ide-Ide Atau Pendapat yang Saya Keluarkan Dalam Proses Pembelajaran ...	52
Tabel IV.16	Saya Tidak Menyerah Jika Pendapat yang Saya Yakini Itu Benar Disalahkan Oleh Teman	53
Tabel IV.17	Saya Senang Bekerja Sendiri Untuk Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal Pelajaran	54
Tabel IV.18	Saya Tidak Cepat Merasa Puas Dengan Hasil yang Saya Capai, Saya Akan Selalu Berusaha Untuk Menjadi Lebih Baik	55
Tabel IV.19	Saya Memperhatikan Pelajaran Dengan Seksama Atas Dorongan Cita-cita	56
Tabel IV.20	Saya Tidak Malu Bertanya Kepada Guru Jika Saya Belum Mengerti Dengan Pelajaran Saat Itu	57
Tabel IV.21	Saya Akan Mencoba Dengan Cara Saya Sendiri Dalam Menyelesaikan Soal-Soal yang Susah	58
Tabel IV.22	Klasifikasi Variabel X (Keterampilan Guru Mengadakan Variasi)	60
Tabel IV.23	Klasifikasi Variabel Y (Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran)	60
Tabel IV.24	Data Tentang Hubungan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran	61
Tabel IV.25	Tabel Kerja Untuk Mengetahui Harga Chi Kuadrat Dalam Rangka Mencari Indeks Korelasi Kontingensi	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar sudah seharusnya guru mempunyai keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar, salah satu keterampilan dasar itu adalah mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar suasana dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga jenis, yaitu variasi dalalam gaya mengajar guru, variasi dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran, variasi dalam melakukan pola interaksi. Secara garis besar variasi dalam gaya mengajar guru meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu: gerak badan dan mimik, pemusatan perhatian, kesenyapan/diam sejenak, tekanan kata, dan variasi suara. Adapun variasi dalam penggunaan media/alat bantu pembelajaran antara lain: variasi media/alat yang dapat dilihat, seperti papan tulis, peta, poster, televisi, dan sebagainya, variasi media/alat yang dapat didengar, seperti radio, musik, rekaman suara, dan sebagainya, dan variasi media/alat yang dapat diraba dan dimanipulasi, seperti patung, alat mainan, binatang hidup yang kecil, dan

sebagainya. Sedangkan variasi dalam pola interaksi dalam kelas dapat terjadi antara guru-siswa, guru-siswa-guru, dan guru-siswa-siswa.

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi akan memperoleh beberapa manfaat, yaitu: 1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar yang relevan, 2) meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan penelitian (investigasi) dan penjelajahan (eksplorasi), 3) membentuk sikap positif guru dan sekolah, 4) memungkinkan siswa mendapat pelayanan secara individual sehingga memberikan kemudahan belajar.¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar seorang guru diharapkan mampu menguasai keterampilan mengadakan variasi agar dapat menarik perhatian dan mempertahankan minat, semangat, dan aktivitas siswa dalam belajar. Di samping itu, keterampilan mengadakan variasi ini sangat mendukung sekali keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena dapat membangkitkan motivasi siswa disaat mereka merasa bosan dalam menerima pelajaran. Selain untuk siswa, keterampilan mengadakan variasi ini juga dapat memberikan manfaat yang baik terhadap guru maupun sekolah.

Berbicara mengenai motivasi dalam belajar adalah salah satu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan sekali kehadirannya dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi siswa akan kehilangan semangat dan merasa cepat bosan dalam menerima pelajaran. Motivasi adalah kekuatan yang terdapat

¹ JJ. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosradakarya, 1994). Hlm. 71

dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar.² Melihat salah satu dari peranan motivasi ini, sebagai penumbuh rasa senang, sangat erat kaitannya terhadap kemampuan guru dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan variasi suasana belajar akan menjadi cerah dan tidak membosankan serta siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan berupa survei dan wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah terhadap beberapa orang guru mengenai pembelajaran dalam kelas, guru sudah terlihat baik dalam melaksanakan keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar, seperti:

1. Menggunakan mimik seperti tersenyum, melotot, dan bergerak mendekati siswa.
2. Diam sejenak sewaktu memberi pertanyaan kepada siswa.
3. Ada penekanan kata dan suara dalam hal-hal yang dianggap penting.
4. Meminta para siswa memberikan tepuk tangan kepada salah seorang siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.
5. Memberikan acungan jempol kepada siswa.
6. Menggunakan media/alat bantu pembelajaran seperti menggunakan media papan tulis, peta, poster, patung, alat mainan, dan sebagainya.

² Robertus Ankowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: 2007). Hlm. 34

7. Ada timbal balik interaksi antara guru dan siswa.

Namun ditemui permasalahan sebagian siswa masih tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terlihat 50% siswa yang suka ngobrol ketika pelajaran sudah dimulai.
2. Masih terdapat 30% siswa yang bengong (tidak fokus) ketika pelajaran berlangsung.
3. Masih terdapat 45% siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Masih terdapat 65% siswa yang takut berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.
5. Masih terdapat 40% siswa yang tidak mencatat materi penting yang dituliskan guru di depan kelas.
6. Masih terdapat 70% siswa yang enggan bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini dengan judul “ **Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, kiranya perlu penulis definisikan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³

2. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

3. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian pada halaman sebelumnya, bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah

³ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 375

kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun masalah-masalah yang mengitari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa dalam bertanya
- b. Keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar
- c. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- d. Ruang kelas yang kurang kondusif
- e. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terlihat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini. Maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya yang berkaitan dengan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir ?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesignifikanan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Penelitian:

Memberikan sumbangan pikiran dan bahan informasi bagi tenaga pendidik dan peneliti lain untuk dijadikan referensi dan landasan berpijak guna menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

b. Bagi Guru:

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi guna memperbaiki kualitas pengajaran.

c. Bagi Sekolah:

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan merasakan pengalaman tersendiri pada diri penulis serta dapat melatih kesabaran dalam mengerjakan sesuatu yang membutuhkan kemampuan berfikir yang kuat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Variasi Mengajar

a. Pengertian Variasi Mengajar

Menurut Sulchan Yasyin variasi berarti selingan.¹ Wina Sanjaya mengatakan bahwa variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.² Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.³

JJ. Hasibuan, dkk mengatakan bahwa variasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan-bahan instruksional, dan pola serta

¹ *Ibid*, hlm. 494

² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 166

³ Jj. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 64

tingkat interaksi guru dengan siswa.⁴ Menurut Hamid Darmadi, dalam pembelajaran pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.⁵

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan yang begitu-begitu saja, akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Berdasarkan berbagai definisi dari variasi dan mengajar di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variasi mengajar adalah perubahan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

b. Tujuan dan Manfaat Mengadakan Variasi Mengajar

Tujuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran adalah: memelihara dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap guru, memelihara cara belajar yang sesuai, dan

⁴ JJ. Hasibuan, dkk, *Loc. Cit*

⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

meningkatkan kadar CBSA.⁶ Adapun inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.⁷ Tujuan keterampilan mengadakan variasi yaitu: 1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran; 2) memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.⁸

Dari penjelasan tujuan mengenai guru mengadakan variasi dapat disimpulkan bahwa pengadaan variasi ini dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam belajar sehingga menimbulkan motivasi yang baik terhadap siswa.

Sedangkan manfaat keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran adalah: 1) menumbuhkan perhatian peserta didik, 2) melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran, 3) membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru, 4) dapat menanggapi rasa ingin tahu dan menyelidiki peserta didik, 5) melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.⁹ Dari manfaat penggunaan variasi ini diketahui bahwa selain mampu meningkatkan perhatian siswa juga dapat menghilangkan prasangka buruk siswa terhadap guru serta dapat menimbulkan interaksi yang baik antara guru dan siswa.

⁶ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim), hlm.

⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hlm. 86

⁸ Udin Syaefudin, *Pengembangan Proesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 70

⁹ Zainal Asril *Loc. Cit*

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Variasi

Prinsip-prinsip dalam penggunaan variasi adalah dalam menggunakan variasi sebaiknya semua variasi digunakan agar tercapai tujuan yang diinginkan, karena pada dasarnya prinsip-prinsip penggunaan variasi ini harus relevan dengan tujuan pengajaran, lancar dan berkesinambungan, fleksibel dan spontan (sesuai dengan situasi dan proses belajar mengajar).¹⁰

Zainal Asril mengatakan prinsip teknik dasar variasi dalam mengajar adalah:

- 1) Suara guru enak didengar.
- 2) Tidak banyak melihat ke jendela saat sedang mengajar.
- 3) Mellihatkan kegembiraan dan semangat.
- 4) Menggunakan isyarat mata, tangan, kepala dengan tepat.
- 5) Hafal nama-nama peserta didik di kelas dan memanggil namanya saat diperlukan.
- 6) Variasikan peserta didik menjawab pertanyaan tidak pada orang tertentu saja.
- 7) Mengadakan selingan yang menyegarkan.
- 8) Mempertimbangkan prinsip hadiah dan hukuman.¹¹

Menurut Hasibuan, *dkk* dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi perlu diperhatikan beberapa prinsip yang berkaitan dengan pencapaian tujuan sebagai berikut:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan.

¹⁰ Nurhasnawati *Loc. Cit*

¹¹ Zainal Asril *Op. Cit.* hlm 89

- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian murid dan tidak mengganggu pelajaran.
- 3) Sejalan dengan prinsip 1 dan 2, komponen variasi memerlukan susunan dan perencanaan yang baik. Artinya, secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran (terstruktur).¹²

d. Komponen-komponen Variasi Mengajar

Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu: variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, dan variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik.

Komponen-komponen itu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar guru, meliputi:
 - a) Variasi suara: yang termasuk dalam pengertian suara ini ialah kekuatan atau kekerasan, lagu bicara (intonasi), tekanan bicara, dan kelancaran bicara. Seperti: keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-kecil suara.
 - b) Pemusatan perhatian: pengamatan guru terhadap masing-masing siswa selama interaksi belajar mengajar berlangsung. Dapat dilakukan secara verbal (isyarat), atau dengan menggunakan model.

¹² Hasibuan, dkk, *Op. Cit*, hlm. 72

- c) Kesenyapan: guru berhenti sejenak untuk meminta perhatian siswa. Kesenyapan bisa disebut juga dengan waktu selang, artinya tenggang waktu antara suatu ucapan/pembicaraan dengan ucapan/pembicaraan berikutnya, atau dari suatu kegiatan dengan kegiatan selanjutnya.¹³
 - d) Kontak pandang: untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal (tidak bersifat pribadi). Yang dimaksud dengan kontak dalam hal ini menyangkut hubungan batiniah antara guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan yang sedang dibahas bersama.
 - e) Gerakan badan dan mimik: perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, dan badan. Gerakan yang baik ialah gerakan yang efisien dan efektif, artinya gerakan yang cukup tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian guru.
 - f) Perubahan posisi guru: untuk meningkatkan perhatian siswa melalui perubahan posisi guru, seperti berjalan kebelakang, kedepan, kanan kekiri, dan sebagainya (tidak selalu duduk dalam kelas).¹⁴
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, meliputi:
- a) Menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual) seperti menggunakan gambar, foto, bagan, dan sebagainya.

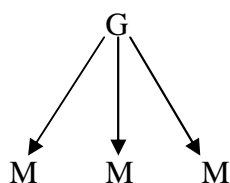
¹³ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 209

¹⁴ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Op. Cit.* hlm. 66

- b) Variasi alat atau media yang dapat didengar (auditif) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan sebagainya.
 - c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik) seperti berbagai macam peragaan, model, dan lain sebagainya.
- 3) Variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, meliputi:
- a) Pola interaksi satu arah
 - b) Pola interaksi dua arah
 - c) Pola interaksi multi-arah

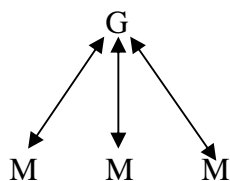
Adapun jenis pola interaksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Pola guru-murid:



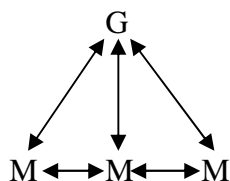
komunikasi sebagai aksi (satu arah)

Pola guru-murid-guru:



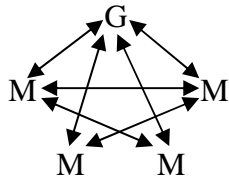
ada balikan (*feedback*) bagi guru,
tidak ada interaksi antarsiswa
(komunikasi sebagai interaksi).

Pola guru-murid-murid



ada balikan bagi guru, siswa saling
belajar satu sama lain.

Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid



interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (multi-arah).¹⁵

2. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu atau yang menggerakkan, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁶ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.¹⁷ Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan.¹⁹ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 80

¹⁶ Robertus Ankowo *Loc. Cit*

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 69

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 158

¹⁹ Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2008), hlm. 70

Jadi motivasi itu adalah sebuah dorongan dari dalam atau dari luar diri individu yang menyebabkan individu itu mau berbuat dan melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penggunaan kata motivasi, ada terdapat dua istilah “motif” dan “motivasi”. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁰ Perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bilamana orang mempunyai motivasi untuk melakukannya, dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan dalam prestasi.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan yang diberikan kepada siswa, memberi kesempatan siswa untuk meyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media atau alat bantu untuk menarik perhatian siswa. Motivasi siswa adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukan.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 71

tertentu.²¹ Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bertahan dengan hal ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan dari pihak siswa saja, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita, senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.²² Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.²³ Jadi Motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong bagi siswa-siswi untuk melakukan kegiatan belajar yang pada hakikatnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dalam motivasi belajar terdapat 2 faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik, Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang oleh luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁴ Faktor-faktor instrinsik motivasi belajar sebagai berikut :

²¹ *Ibid*, hlm. 73

²² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 57

²³ Robertus Ankowo, *Op. Cit*, hlm. 75-76

²⁴ Sardiman A. M, *Op. Cit*, hlm. 89

- a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.²⁵

Motivasi Ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁶ Faktor-faktor ekstrinsik motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Adanya penghargaan
- b. Lingkungan belajar yang kondusif
- c. Kegiatan belajar yang menarik.²⁷

Sardiman mengungkapkan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang meliputi :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- i. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- j. Mempunyai dorongan yang besar terhadap pelajaran untuk meraih cita-cita.
- k. Percaya diri
- l. Kreatif.²⁸

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

²⁶ Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 91.

²⁷ Hamzah B. Uno *Loc. Cit*

²⁸ Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 83.

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, ingin makan, ingin bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

b. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi ini mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.²⁹

3. Hubungan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Kejenuhan atau kebosanan yang dialami siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi ruangan yang tidak nyaman, performan guru yang kurang menyejukkan hati siswa, dan materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun, dengan harapan bervariasi proses pembelajaran yang diberikan guru akan membawa cakrawala kecerahan bagi para siswa di lapangan.

Variasi stimulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa senantiasa menunjukkan sikap tekun dan penuh semangat.³⁰ Artinya keterampilan guru mengadakan variasi sangat mendukung keberhasilan dalam menimbulkan minat belajar dan motivasi siswa yang selalu tampak dalam proses pembelajaran.

Menurut S. Nasution beberapa petunjuk yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa diantaranya adalah:

- a. Usahakan agar tujuan pelajaran jelas dan menarik.

²⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 97-100

³⁰ Zainal Asril *Loc. Cit*

- b. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya.
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan.
- d. Usahakan anak-anak turut serta dalam pelajaran.
- e. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak.
- f. Pujian dan hadiah lebih berhasil dari hukuman dan celaan.
- g. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
- h. Mengetahui hasil baik menggiatkan usaha murid.
- i. Hasil buruk, apalagi bila terjadi berulang-ulang mematahkan semangat.
- j. Hargailah pekerjaan murid.
- k. Berilah kritik dengan senyuman. Janganlah anak mendapatkan kesan bahwa guru marah kepadanya, tetapi hanya kecewa atas hasil pekerjaannya atau perbuatannya.

Dari gambaran di atas terlihat bahwa dengan guru melakukan variasi dalam pembelajaran akan dapat membantu membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat dari salah satu manfaat penggunaan variasi yang dikemukakan oleh J.J. Hasibuan yaitu dapat meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi.³¹ Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan antara guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

³¹ Investigasi adalah melakukan peninjauan dan percobaan dan sebagainya untuk penyelidikan sesuatu. Sedangkan eksplorasi adalah penyelidikan, penjagaan.

B. Penelitian yang Relevan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Megariawati (2008) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Di Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.” Dalam penelitian tersebut Megariawati menyimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi siswa pada pelajaran agama dengan taraf signifikan sebesar 0,623.

Berbeda halnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Yaitu untuk mencari apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian ini pernah juga dilakukan oleh Suryani (2002) yang berjudul “Keterampilan Mengadakan Variasi Dalam Gaya Mengajar Oleh Guru Mata Pelajaran Agama Di MAN Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Untuk memperoleh data mengenai penelitian tersebut, saudari Suryani menggunakan observasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi dalam gaya mengajar guru disekolah

tersebut tergolong sedang, artinya penelitian yang dilakukan oleh saudara Suryani ini hanya bersifat deskriptif bukan korelasi sebagaimana yang akan penulis lakukan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami. Pada penelitian ini berkenaan dengan korelasi atau hubungan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu yang menjadi konsep operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Variable X) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Adanya intonasi suara dari tinggi menjadi rendah atau sebaliknya, percakapan dari cepat menjadi lambat atau sebaliknya, ada nada gembira menjadi sedih atau sebaliknya, ada ucapan yang lambat pada pokok-pokok bahasan yang penting.
- b. Adanya perkataan atau perbuatan yang menunjukkan mohon perhatian dari siswa, seperti:

Perhatikan baik-baik, atau

Nah, ini penting sekali, atau

Dengar baik-baik, atau

Ini agak sukar dipahami.

- c. Adanya suara kesibukan berubah menjadi tenang, atau berhenti sejenak setelah memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya.
- d. Adanya pandangan yang menyeluruh ke kelas, sehingga mengetahui tingkah laku siswa dalam belajar atau adanya pandangan yang tertuju pada individu sebagai rasa bekerjasama, bersahabat, untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.
- e. Adanya ekspresi wajah, seperti kelihatan tertarik dengan memperhatikan, menaikkan alis, tersenyum, mengerut dahi, cemberut, atau adanya gerakan kepala, seperti mengangguk sebagai tanda menyetujui, dan menggelengkan kepala sebagai tanda tidak menyetujui, mengangkat atau merendahkan kepala, atau adanya gerakan badan seperti menggunakan jari untuk menunjuk ukuran, jarak, arah, atau menjentik untuk menarik perhatian, menggoyangkan tangan sebagai tanda “tidak” mengangkat tangan sebagai isyarat “apalagi”, mengangkat bahu, santai atau berjalan mendekati dan menjauhi siswa.
- f. Adanya pergantian arah depan ke belakang kelas, atau adanya pergantian arah kiri dan kanan samping siswa, atau adanya gerakan kadang-kadang berdiri dan kadang-kadang duduk.
- g. Menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual), seperti: Menggunakan gambar, foto, bagan, dan sebagainya,

- h. Menggunakan variasi media yang dapat didengar (auditif) seperti: menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan sebagainya,
- i. Menggunakan variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik) seperti berbagai macam peragaan, model, dan lain sebagainya.
- j. Menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu interaksi guru ke siswa
- k. Menggunakan interaksi dua arah, yaitu dari guru ke siswa dan siswa ke guru
- l. Menggunakan interaksi multi-arah, yaitu guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa.

Demikian ada 12 item yang menjadi indikator dari keterampilan guru mengadakan variasi dalam mengajar. Klasifikasi keterampilan guru mengadakan variasi dibagi menjadi 3 yaitu baik, sedang, dan tidak baik. Secara kuantitatif, baik atau tidaknya penggunaan variasi mengajar ditentukan dari hasil penelitian. Di dalam lembar observasi untuk tiap indikator penskorannya dibagi menjadi tiga, yaitu 3, 2, dan 1. 3 apabila guru melakukan indikator dengan baik, 2 apabila indikator dilakukan dengan sedang-sedang saja, dan 1 apabila indikator dilakukan dengan tidak baik. Dalam penelitian ini ada 6 guru yang diobservasi. Tiap-tiap guru dilakukan 14 kali observasi. Jika diakumulasikan ada 84 kali observasi yang penulis lakukan.

Adapun klasifikasi keterampilan guru mengadakan variasi dapat dibagi kedalam rentang sebagai berikut:

Baik = 25 - 36 (3 x 12)

Sedang = 13 - 24 (2 x 12)

Tidak baik = 0 - 12 (1 x 12)

2. Motivasi Siswa (Variabel Y) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa tidak cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa berusaha menyelesaikan soal yang susah
- c. Siswa berusaha mencari jawaban yang benar, jika jawaban sebelumnya salah
- d. Siswa yakin akan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas pelajaran.
- e. Siswa bosan mengerjakan tugas yang sudah dimengerti secara berulang-ulang.
- f. Siswa berpegang teguh dengan ide-ide atau pendapat yang dikeluarkan dalam proses pembelajaran.
- g. Siswa tidak menyerah jika pendapat yang diyakini itu benar disalahkan oleh teman.
- h. Siswa senang bekerja sendiri untuk mencari dan memecahkan masalah soal-soal pelajaran.
- i. Siswa tidak cepat merasa puas dengan hasil yang ia capai, ia akan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik.

- j. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama atas dorongan cita-cita
- k. Siswa tidak malu bertanya kepada guru jika belum mengerti dengan pelajaran saat itu.
- l. Siswa mencoba dengan cara sendiri dalam menyelesaikan soal-soal yang susah.

Demikian ada 12 item yang menjadi indikator motivasi siswa. Klasifikasi motivasi siswa dibagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Secara kuantitatif, tinggi, sedang atau rendahnya motivasi siswa ditentukan dari hasil penelitian. Di dalam lembar angket untuk tiap indikator diberi alternatif jawaban sebanyak 3 buah yaitu alternative jawaban a (selalu), b (kadang-kadang), c (tidak pernah). Alternatif jawaban “a” diberi bobot 3, “b” diberi bobot 2, dan “c” diberi bobot 1. Dalam penelitian ini ada 84 siswa yang dijadikan sampel untuk mengisi angket motivasi.

Adapun rentang klasifikasi motivasi siswa sebagai berikut:

Tinggi	= 25 - 36	(3 x 12)
Sedang	= 13 - 24	(2 x 12)
Rendah	= 0 - 12	(1 x 12)

D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi pada penelitian ini adalah semakin terampil guru mengadakan variasi dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi siswa dalam

proses pembelajaran. Jadi ada pengaruh antara variasi yang dilakukan terhadap motivasi siswa.

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disusun. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran

H_o : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2012 bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi dan motivasi siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir dengan pertimbangan bahwa siswa kelas I dan II masih dalam tahap penyesuaian diri dalam belajar sehingga masih belum jelas motivasi yang ada pada diri siswa tersebut, sedangkan siswa kelas VI sibuk menghadapi ujian akhir (UN) sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti. Jadi populasi yang diteliti adalah kelas IIIa dan IIIb yang berjumlah 77 orang siswa beserta guru kelasnya, kelas IVa dan IVb berjumlah 76 orang siswa beserta guru kelasnya dan kelas Va dan Vb yang berjumlah 60 orang siswa beserta guru kelasnya.

Jadi keseluruhan siswa yang menjadi populasi berjumlah 213 orang siswa dan 6 orang guru kelas.

Karena mengingat banyaknya populasi yang akan diteliti, dan untuk meminimalisir keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis mengambil salah satu teknik dalam pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Artinya sebelum diambil sampel populasi dibagi-bagi menjadi sub-sub populasi yang disebut (strata) lapisan atau kelompok yang lebih kecil. Teknik ini dilakukan karena populasinya heterogen, sehingga dengan mengelompokkan menjadi beberapa strata, diharapkan setiap stratum menjadi relatif homogen.¹ Jadi jumlah populasi yang akan diambil sampelnya berjumlah 219 orang. Karena sampelnya lebih dari 100 orang maka diambil 40 %² dari jumlah keseluruhan populasi yaitu menjadi 90 orang, dengan pembagian 84 orang siswa dan 6 orang guru. Tiap-tiap kelas diwakili 14 orang siswa dan 1 orang guru kelasnya sebagai sampel dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Jakarta. PT. Prasetia Widya Pratama, 2002), hlmn. 47

² *Ibid.* hlm. 47

2. **Observasi**, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Data dijangkau menggunakan lembar observasi untuk guru yang disusun untuk mengetahui tingkat keterampilan guru dalam mengadakan variasi berdasarkan indikator yang telah disusun.
3. **Angket**, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menjaring data mengenai motivasi siswa.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka.

Untuk membuktikan hipotesa yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis menggunakan uji statistik. Dikarenakan keterampilan guru mengadakan variasi dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang berjenis data ordinal, dan motivasi siswa merupakan variabel dependen yang berjenis data ordinal, dan kedua variabel ini bergejala ordinal, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah analisis data statistik melalui teknik Korelasi Koefisien Kontingensi.³ Rumus yang digunakan adalah:

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 117

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana X^2 diperoleh dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{N}$$

Keterangan:

C = Korelasi Koefisien Kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

N = Number of Case

f_o = Frekuensi yang diobservasi atau yang diperoleh dari hasil penelitian

f_h = Frekuensi harapan

Untuk memberikan interpretasi terhadap Koefisien Kontingensi, maka harga Koefisien Kontingensi terlebih dahulu diubah menjadi Phi dengan menggunakan rumus:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

keterangan:

ϕ = koefisien korelasi phi

C = Korelasi Koefisien Kontingensi

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir

Madrasah atau sekolah merupakan wadah bagi guru dan siswa untuk melakukan pertemuan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru sebagai pengajar mentransferkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang berguna sebagai bekal bagi hidup mereka menyongsong masa depan yang lebih baik. Dengan demikian sekolah merupakan pusat perkembangan dan perpindahan ilmu pengetahuan.

Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir ini berdiri pada tahun 1963 yang sebelumnya bernama MTI (Madrasah Tadriyah Islamiyah) berdiri pada tahun 1950, setelah berdiri beberapa tahun tepatnya pada tanggal 1 juli 1980 mendapat piagam Madrasah dari Departemen Agama (An. Kepala Kantor Wilayah Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam), kemudian pada tanggal 23 November 1994 mendapat piagam pendirian Madrasah swasta dari kantor Departemen Agama Kabupaten Indragiri Hilir dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 1112140400023, selanjutnya pada tanggal 14 juni 2010 Nomor Statistik Madrasah berubah menjadi nomor 112140204100 dari Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal

14 Desember 2007, dan mendapat sertifikat akreditasi dengan peringkat B (baik) dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Riau.

Setelah beroperasi beberapa tahun Madrasah Ibtidaiyah 02 ini berlokasi di jalan Swadaya Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Status kepemilikan tanah tempat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah ini adalah milik Yayasan. Begitu juga dengan bangunan yang berdiri di Madrasah Ibtidaiyah 02 ini juga milik Yayasan.

Dalam mewujudkan sekolah sebagai wadah proses belajar mengajar untuk mencerdaskan anak bangsa yang memiliki iman dan takwa dan ilmu pengetahuan teknologi dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

Mewujudkan kondusifitas madrasah untuk mendidik siswa/siswi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan bermanfaat.

Misi :

Refungsionalisasi, revitalisasi, reorientasi segenap sumber daya, prinsip perbaikan terus menerus menuju madrasah yang unggul, dengan tujuan menjadikan madrasah yang berkualitas, bermartabat, memiliki keunggulan dan komperatif.

2. Keadaan guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru yang memegang peranan utama. Adapun keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupten Indragiri Hilir sekarang ini berjumlah 16 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Berikut ini adalah penjelasan keadaan guru yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH 02 KECAMATAN
TANAH MERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN
PELAJARAN 2011/2012

No	Nama	L/P	Agama	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	NURHAYATI, S.Pd.I	P	Islam	Kepsek/ Guru kelas VIa	S1
2	M.SAINI, S.Pd.I	L	Islam	Wakeps ek/Guru kelas VIb	S1
3	NUR ASIA, S.Pd	P	Islam	Guru kelas Va	S1
4	MUHAIMINAH	P	Islam	GBS	MAN
5	M.ARSYAD RASYIDIN	L	Islam	Guu Agama	MAN
6	HADRAWATI, S.Ag	P	Islam	Guru kelas IIIa	S1
7	BULKIS	P	Islam	Guru Agama	MAN
8	SITI KHAIRIAH. HS, S.Pd.I	P	Islam	Guru kelas IIIb	S1
9	HASNAWATI, S.Pd.I	P	Islam	Guru kelas Ia	S1
10	MARLINAH, S.Sos	P	Islam	Guru kelas Vb	S1
11	AZMAN, S.Pd.I	L	Islam	Guru IVa	S1

				kelas	
12	ARBUDI, S.IP	L	Islam	Guru kelas IIa	S1
13	JAMILAH	P	Islam	GBS	MAN
14	ANDI ANWAR, S.Pd.I	L	Islam	Guru kelas IVb	S1
15	NURHASIDAH, S.Pd.I	P	Islam	Guru kelas IIb	S1
16	FATMAWATI, S.Pd.I	P	Islam	Guru kelas Ib	S1

3. Keadaan siswa

Kemajuan sekolah tidak hanya diukur dari segi fasilitas yang ada semata, namun juga didukung oleh kuantitas dan kualitas siswa. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 388 orang siswa dengan keterangan sebagai berikut:

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH 02 KECAMATAN
TANAH MERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILLIR TAHUN
PELAJARAN 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	28	32	60
2	II	29	33	62
3	III	32	45	77
4	IV	48	28	76

5	V	25	35	60
6	VI	26	27	53
Jumlah		188	200	388

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung kelancaran proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di madrasah ibtidaiyah 02 kecamatan tanah merah kabupaten Indragiri hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH
IBTIDAIYAH 02 KECAMATAN TANAH MERAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	10	4	6	3	3	
2	Perpustakaan	1					
3	Ruang Lab.IPA						
4	R. Lab.Biologi						
5	R. Lab.Fisika						

6	R.Lab. Kimia						
7	R.Lab.Komputer						
8	R.Lab.Bahasa						
9	R.Pimpinan	1	1				
10	R.Guru	1	1				
11	R.Tata Usaha						
12	R.Konseling						
13	Tempat beribadah						
14	R.UKS						
15	Jamban/WC	4	4				
16	Gudang	2	1	1		1	
17	R.Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga	1		1		1	
19	R.Organisai siswa						
20	R.Lainnya						

5. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir

Selain guru merupakan penentu keberhasilan suatu pengajaran juga harus berpatokan kepada kurikulum yang digunakan bagi pengajar atau sekolah, karena pada intinya guru memberikan pelajaran pada siswa adalah ingin menciptakan siswa yang cerdas dan dapat berkompetensi untuk kedepannya. Dengan demikian pembelajaran yang dijalankan juga harus mengikuti apa yang sudah ada/diatur oleh pemerintah.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2012 adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Data

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Keterampilan Guru Mengadakan Variasi”, sedangkan variabel terikatnya adalah “Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran”.

Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil observasi terhadap guru kelas yang memegang kelas IIIa, IIIb, IVa, IVb, Va, dan Vb. Masing-masing guru di observasi sebanyak 14 kali. Akumulasi keseluruhan observasi sebanyak 84 kali observasi dimulai dari bulan April – Mei 2012 beserta penyebaran angket kepada 84 orang siswa.

1. Data Hasil Observasi

Untuk hasil observasi terhadap keterampilan guru dalam mengadakan variasi sebagai berikut :

TABEL IV.4
REKAPITULASI OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI
(GURU KELAS III.a)

Obser Vasi	Item yang telah diberi bobot												jlh	Rata- rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	29	2,42	Baik

2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	31	2,58	Baik
3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	29	2,42	Baik
4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	29	2,42	Baik
5	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	24	2,00	Sedang
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	22	1,83	Sedang
7	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	29	2,42	Baik
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,00	Baik
9	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	1	23	1,91	Sedang
10	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	24	2,00	Sedang
11	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2	2	3	24	2,00	Sedang
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1,00	Tidak baik
13	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	30	2,50	Baik
14	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	29	2,42	Baik

Dari tabel IV.4 tersebut diketahui hasil yang diperoleh dari observasi terhadap guru kelas III.a yang dilakukan sebanyak 14 kali observasi pada kategori baik berfrekuensi 8 kali dan kategori sedang sebanyak 5 kali sedangkan pada kategori tidak baik 1. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan guru kelas III.a dalam mengadakan variasi tergolong dalam kategori baik.

TABEL IV.5
REKAPITULASI OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI
(GURU KELAS III.b)

Observasi	Item yang telah diberi bobot												Jlh	Rata-rata	kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	32	2,67	Baik
2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	2	3	23	1,92	Sedang
3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	29	2,42	Baik
4	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	1	2	24	2,00	Sedang
5	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	23	1,91	Sedang
6	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	30	2,50	Baik
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2,00	Sedang
8	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	24	2,00	Sedang
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,00	Baik
10	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	21	1,75	Sedang
11	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	23	1,91	Sedang

12	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	31	2,58	Baik
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1,00	Tidak Baik
14	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	33	2,75	Baik

Dari tabel IV.5 tersebut diketahui hasil yang diperoleh dari observasi terhadap guru/wali kelas III.b yang dilakukan sebanyak 14 kali observasi pada kategori baik berfrekuensi 6 kali dan kategori sedang sebanyak 7 kali sedangkan pada kategori tidak baik 1 kali. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan guru kelas III.b dalam mengadakan variasi tergolong dalam kategori sedang.

TABEL IV.6
REKAPITULASI OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI
(GURU KELAS IVa)

Observasi	Item yang telah diberi bobot												Jlh	Rata-rata	kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1,00	Tidak baik
2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	30	2,50	Baik
3	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	2	22	1,83	Sedang
4	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	24	2,00	Sedang
5	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	32	2,67	Baik
6	1	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	29	2,42	Baik
7	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	24	2,00	Sedang
8	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	30	2,50	Baik
9	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	22	1,83	Sedang
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2,00	Sedang
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,00	Baik

12	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	19	1,58	Sedang
13	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	22	1,83	Sedang
14	1	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	23	1,92	Sedang

Dari tabel IV.6 tersebut diketahui hasil yang diperoleh dari observasi terhadap guru kelas IVa yang dilakukan sebanyak 14 kali observasi pada kategori baik berfrekuensi 5 kali dan kategori sedang sebanyak 8 kali sedangkan pada kategori kurang baik 1 kali. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan guru kelas IVa dalam mengadakan variasi tergolong dalam kategori sedang.

TABEL IV.7
REKAPITULASI OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI
(GURU KELAS IVb)

Observasi	Item yang telah diberi bobot												Jlh	Rata-rata	kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	20	1,67	Sedang
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23	1,92	Sedang
3	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	3	24	2,00	Sedang
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	30	2,50	Baik
5	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	24	2,00	Sedang
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2,00	Sedang
7	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	23	1,92	Sedang
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	23	1,92	Sedang
9	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	22	1,83	Sedang
10	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	31	2,58	Baik
11	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	20	1,67	Sedang

12	2	1	2	3	2	3	1	1	1	2	3	1	22	1,83	Sedang
13	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	24	2,00	Sedang
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1,00	Tidak baik

Dari tabel IV.7 tersebut diketahui hasil yang diperoleh dari observasi terhadap guru kelas IVb yang dilakukan sebanyak 14 kali observasi pada kategori baik berfrekuensi 2 kali dan kategori sedang sebanyak 11 kali sedangkan pada kategori kurang baik 1 kali. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan guru kelas IVb dalam mengadakan variasi tergolong dalam kategori sedang.

TABEL IV.8
REKAPITULASI OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI
(GURU KELAS Va)

Observasi	Item yang telah diberi bobot												Jlh	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	31	2,58	Baik
2	1	1	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	24	2,00	Sedang
3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	23	1,92	Sedang
4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	30	2,50	Baik
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2,00	Sedang
6	1	1	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	24	2,00	Sedang
7	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34	2,83	Baik
8	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	24	2,00	Sedang
9	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	24	2,00	Sedang
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,00	Baik

11	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	30	2,50	Baik
12	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	31	2,58	Baik
13	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	16	1,33	Sedang
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1,00	Tidak baik

Dari tabel IV.8 tersebut diketahui hasil yang diperoleh dari observasi terhadap guru/wali kelas Va yang dilakukan sebanyak 14 kali observasi pada kategori baik berfrekuensi 6 kali dan kategori sedang sebanyak 7 kali sedangkan pada kategori kurang baik 1 kali. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan guru kelas Va mengadakan variasi tergolong dalam kategori sedang.

TABEL IV.9
REKAPITULASI OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI
(GURU KELAS Vb)

Observasi	Item yang telah diberi bobot												Jlh	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2,00	Sedang
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	29	2,42	Baik
3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	3	24	2,00	Sedang
4	2	3	2	1	1	2	3	3	1	2	1	2	23	1,92	Sedang
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34	2,83	Baik
6	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	29	2,42	Baik
7	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	29	2,42	Baik
8	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	22	1,83	Sedang
9	2	2	3	2	2	1	1	3	3	1	1	2	23	1,92	Sedang

10	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	29	2,42	Baik
11	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	1	23	1,92	Sedang
12	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	21	1,75	Sedang
13	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	3	24	2,00	Sedang
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,00	Baik

Dari tabel IV.9 tersebut diketahui hasil yang diperoleh dari observasi terhadap guru/wali kelas Vb yang dilakukan sebanyak 14 kali observasi pada kategori baik berfrekuensi 6 kali dan kategori sedang sebanyak 8 kali sedangkan pada kategori kurang baik 0. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan guru kelas Vb mengadakan variasi tergolong dalam kategori sedang.

2. Penyajian Data Angket

Adapun tentang angket yang penulis sebarakan berjumlah 84 rangkap sesuai dengan jumlah sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini. Angket-angket tersebut dikembalikan kepada penulis dengan keadaan lengkap dan sempurna. Untuk lebih sistematis dalam analisa, maka data-data tersebut penulis jelaskan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 10

**SAYA TIDAK CEPAT BOSAN MENGERJAKAN TUGAS-
TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	37	44,05 %
B	Kadang-kadang	34	40,48 %
C	Tidak pernah	13	15,47 %
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.10 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 37 orang atau 44,05 % jumlah responden menjawab selalu tidak cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, 34 orang atau 40,48 % menjawab dengan kadang-kadang dalam artian kadang-kadang bosan dan kadang-kadang tidak bosan, dan 13 orang atau 15,47 % menjawab tidak pernah tidak merasa bosan dalam artian selalu bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa tidak cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

TABEL IV. 11
SAYA AKAN BERUSAHA MENYELESAIKAN SOAL YANG
SUSAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	28	33.33 %
B	Kadang-kadang	31	36.91 %
C	Tidak pernah	25	29.76 %

	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.11 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 31 orang atau 33,33 % jumlah responden menjawab dengan kadang-kadang dalam artian kadang-kadang berusaha mengerjakan soal yang payah dan kadang-kadang menyerah jika ada soal yang payah, 28 orang atau 33,33 % menjawab selalu berusaha mengerjakan soal yang payah, dan 25 orang atau 29,76 % menjawab tidak pernah berusaha mengerjakan soal yang payah dalam artian langsung menyerah jika ada tugas-tugas sulit yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa kadang-kadang berusaha menyelesaikan soal-soal yang susah dan kadang-kadang tidak.

TABEL IV. 12
SAYA AKAN BERUSAHA MENCARI JAWABAN YANG
BENAR, JIKA JAWABAN SEBELUMNYA SALAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
			36.90 %
A	Selalu	31	46.43 %
B	Kadang-kadang	39	16.67 %

C	Tidak pernah	14	
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.12 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 39 orang atau 46,43 % jumlah responden menjawab kadang-kadang mengulang kembali mencari jawaban yang benar jika ternyata jawaban mereka sebelumnya salah, 31 orang atau 36,90 % menjawab dengan selalu mengulang kembali mencari jawaban yang benar jika jawaban awal belum benar, dan 14 orang atau 16,67 % menjawab tidak pernah tidak mengulang kembali mencari jawaban yang benar jika jawaban mereka kurang tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa kadang-kadang berusaha mencari jawaban yang benar, jika jawaban sebelumnya salah dan kadang-kadang tidak berusaha lagi mencari jawaban yang benar.

TABEL IV. 13
SAYA YAKIN AKAN KEMAMPUAN SENDIRI UNTUK
MENYELESAIKAN TUGAS PELAJARAN

Option	Alter natif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A		26	30.95 %
B	Selalu	40	47.62 %
C	Kadang-kadang	18	21.43 %

	Tidak pernah		
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.13 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 40 orang atau 47,62 % jumlah responden menjawab kadang-kadang yakin dengan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan kadang-kadang tidak, 26 orang atau 30.95 % menjawab selalu yakin dengan kemampuan sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan 18 orang atau 21,43 % menjawab tidak pernah yakin dengan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa kadang-kadang yakin dengan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas pelajaran dan kadang-kadang tidak.

TABEL IV. 14
SAYA BOSAN MENERJAKAN TUGAS YANG SUDAH
DIMENGERTI SECARA BERULANG-ULANG

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A			
B	Selalu	34	40.48 %

C	Kadang-kadang	25	29.76 %
	Tidak pernah	25	29.76 %
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.14 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 34 orang atau 40,48 % jumlah responden menjawab selalu bosan mengerjakan tugas-tugas yang sudah dimengerti namun diberikan lagi oleh guru, 25 orang atau 29,76 % menjawab dengan kadang-kadang dalam artian kadang-kadang bosan dan kadang-kadang tidak bosan, dan 25 orang atau 29,76 % menjawab tidak pernah tidak merasa bosan dalam artian selalu bosan mengerjakan tugas-tugas yang sudah dimengerti secara berulang-ulang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin dalam artian cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang sudah dimengerti namun diberikan lagi oleh guru secara berulang-ulang.

TABEL IV. 15
SAYA MAMPU BERPEGANG TEGUH DENGAN IDE-IDE
ATAU PENDAPAT YANG SAYA KELUARKAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A			46,43 %

B	Selalu	39	35,71 %
C	Kadang-kadang	30	17,86 %
	Tidak pernah	15	
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.15 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 39 orang atau 46,43 % jumlah responden menjawab selalu berpegang teguh dengan ide-ide atau pendapat yang mereka keluarkan dalam proses pembelajaran, 30 orang atau 35,71 % menjawab kadang-kadang berpegang teguh dengan ide-ide atau pendapat yang mereka keluarkan dalam proses pembelajaran dan kadang-kadang tidak , dan 15 orang atau 17,86 % menjawab tidak pernah berpegang teguh dengan ide-ide atau pendapat yang mereka keluarkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa selalu berpegang teguh dengan ide-ide atau pendapat yang dikeluarkan dalam proses pembelajaran.

TABEL IV. 16
SAYA TIDAK MENYERAH JIKA PENDAPAT YANG SAYA
YAKINI ITU BENAR DISALAHKAN OLEH TEMAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
---------------	---------------------------	----------------------	-----------------------

A	Selalu	31	36,91 %
B	Kadang-kadang	44	52,38 %
C	Tidak pernah	9	10,71 %
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.16 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 44 orang atau 52,38 % jumlah responden menjawab kadang-kadang tidak menyerah dan kadang-kadang menyerah jika pendapat yang mereka yakini itu benar disalahkan oleh teman, 31 orang atau 36,91 % menjawab selalu tidak menyerah jika pendapat yang mereka yakini itu benar disalahkan oleh teman, dan 9 orang atau 10,71 % menjawab tidak pernah tidak menyerah jika pendapat yang mereka yakini itu benar disalahkan oleh teman dalam artian langsung menyerah jika pendapat mereka disalahkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa kadang-kadang tidak menyerah begitu saja jika pendapat mereka yang diyakini benar disalahkan oleh teman lain dan kadang-kadang cepat menyerah.

TABEL IV. 17
SAYA SENANG BEKERJA SENDIRI UNTUK Mencari dan
MEMECAHKAN SOAL-SOAL PELAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
---------------	---------------------------	----------------------	-----------------------

A	Selalu	30	35.71 %
B	Kadang-kadang	39	46.43 %
C	Tidak pernah	15	17.86 %
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.17 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 39 orang atau 46,43 % jumlah responden menjawab kadang-kadang memerlukan bantuan teman dan kadang-kadang tidak senang bekerja sendiri untuk mencari dan memecahkan masalah soal-soal pelajaran, 30 orang atau 35,71 % menjawab selalu senang bekerja sendiri untuk mencari dan memecahkan masalah soal-soal pelajaran, dan 15 orang atau 17,86 % menjawab tidak pernah senang bekerja sendiri untuk mencari dan memecahkan masalah soal-soal pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa kadang-kadang senang bekerja sendiri untuk mencari dan memecahkan soal-soal pelajaran dan kadang-kadang tidak.

TABEL IV. 18
SAYA TIDAK CEPAT MERASA PUAS DENGAN HASIL YANG
SAYA CAPAI, SAYA AKAN SELALU BERUSAHA UNTUK
MENJADI LEBIH BAIK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	30	35.71 %
B	Kadang-kadang	40	47.62 %
C	Tidak pernah	14	16,67 %
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.18 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 40 orang atau 47,62 % jumlah responden menjawab kadang-kadang merasa cepat puas dengan hasil yang mereka capai dan kadang-kadang tidak cepat merasa puas terhadap hasil yang mereka capai, 30 orang atau 35,71 % menjawab selalu merasa tidak puas dengan hasil yang mereka capai dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik, dan 14 orang atau 16,67 % menjawab tidak pernah tidak cepat merasa puas terhadap hasil yang mereka capai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa kadang-kadang merasa tidak cepat puas dengan hasil yang mereka capai dan berusaha untuk menjadi lebih baik dan kadang-kadang cepat puas dengan hasil yang dicapai.

TABEL IV. 19
SAYA MEMPERHATIKAN PELAJARAN DENGAN SEKSAMA
ATAS DORONGAN CITA-CITA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	31	36.90 %
B	Kadang-kadang	37	44.05 %
C	Tidak pernah	16	19.05 %
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.19 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 37 orang atau 44,05 % jumlah responden menjawab dengan kadang-kadang dalam artian kadang-kadang memperhatikan pelajaran dengan seksama atas dorongan cita-cita mereka dan kadang-kadang tidak memperhatikan dengan seksama, 31 orang atau 36,90 % menjawab dengan selalu merasa memperhatikan pelajaran dengan seksama untuk dapat mencapai cita-cita mereka, dan 16 orang atau 19.05 % menjawab tidak pernah memperhatikan pelajaran dengan seksama untuk dapat mencapai cita-cita mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang memperhatikan pelajaran dengan seksama atas dorongan cita-cita dan kadang-kadang tidak.

TABEL IV. 20
SAYA TIDAK MALU BERTANYA KEPADA GURU JIKA
SAYA BELUM MENGETRI DENGAN PELAJARAN SAAT ITU

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	30	35,71 %
B	Kadang-kadang	34	40,48 %
C	Tidak pernah	20	23,81 %
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.20 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 34 orang atau 40.48 % jumlah responden menjawab kadang-kadang tidak malu dan kadang-kadang malu bertanya kepada guru terhadap pelajaran yang belum dimengerti saat itu, 30 orang atau 35,71 % menjawab selalu merasa tidak malu bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti saat itu, dan 20 orang atau 23,81 % menjawab tidak pernah tidak merasa malu untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum mereka mengerti saat itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa merasa kadang-kadang malu dan kadang-kadang tidak malu bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum mereka pahami saat itu.

TABEL IV. 21
SAYA AKAN MENCoba DENGAN CARA SAYA SENDIRI
DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL YANG SUSAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	6	7,14 %
B	Kadang-kadang	45	53,57 %
C	Tidak pernah	33	39,29 %
	Jumlah	84	100%

Hasil penelitian lapangan, Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.21 tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 45 orang atau 53,57 % jumlah responden menjawab kadang-kadang mencoba dengan cara sendiri dan kadang-kadang tidak untuk menyelesaikan soal-soal yang susah, 33 orang atau 39,29 % menjawab tidak pernah mencoba dengan cara sendiri untuk menyelesaikan soal-soal yang susah, dan 6 orang atau 7,14 % menjawab selalu berusaha mencoba dengan cara sendiri untuk menyelesaikan soal-soal yang susah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa kadang-kadang mencoba dengan cara sendiri untuk menyelesaikan soal-soal yang susah dan kadang-kadang tidak.

C. Analisis Data

Langkah-langkah analisa yang penulis lakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi sebagai variabel bebas dengan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sebagai variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Memberi bobot untuk setiap item yang diobservasi, yaitu:
 - a. Alternatif kategori Baik diberi bobot 3
 - b. Alternatif kategori Sedang diberi bobot 2
 - c. Alternatif kategori Kurang baik diberi bobot 1
2. Memberi bobot untuk setiap item pertanyaan dalam angket, yaitu:
 - a. Alternatif jawaban A diberi bobot 3
 - b. Alternatif jawaban B diberi bobot 2
 - c. Alternatif jawaban C diberi bobot 1
3. Memberi jumlah bobot (skor) untuk setiap angket
4. Memberi rata-rata dari skor angket
5. Dari rata-rata masing-masing variabel dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:
 - a. Variabel X (keterampilan guru mengadakan variasi) dikategorikan:

Baik	= 25 – 36 dengan rata-rata 2,01 – 3,00
Sedang	= 13 – 24 dengan rata-rata 1,01 – 2,00
Tidak baik	= 0 – 12 dengan rata-rata 0,00 – 1,00
 - b. Variable Y (motivasi siswa dalam proses pembelajaran) dikategorikan:

Tinggi = 25 – 36 dengan rata-rata 2,01 – 3,00

Sedang = 13 – 24 dengan rata-rata 1,01 – 2,00

Rendah = 0 – 12 dengan rata-rata 0,00 – 1,00

6. Memberi Interpretasi

Data rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru mengadakan variasi yang telah diberi bobot dapat dilihat pada lampiran 3.

Data rekapitulasi hasil angket tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang telah diberi bobot dapat dilihat pada lampiran 4.

Kemudian Dari data-data tersebut dikembangkan menurut kategori masing-masing, yaitu:

TABEL IV. 22
KLASIFIKASI VARIABEL X (KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI)

No	KLASIFIKASI	F	P
1	Baik	33	39,29 %
2	Sedang	46	54,76 %
3	Tidak baik	5	5,95 %
	Jumlah	84	100 %

TABEL IV. 23
KLASIFIKASI VARIABEL Y (MOTIVASI SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN)

No	KLASIFIKASI	F	P
1	Tinggi	48	57,14 %
2	Sedang	30	35,71 %
3	Rendah	6	7,14 %
	Jumlah	84	100 %

Setelah diketahui hasil dari masing-masing variabel, untuk dapat diketahui derajat hubungan antara kedua variabel (X dan Y), langkah berikutnya adalah membuat tabel silang kedua variabel tersebut. Adapun untuk mendapatkan data tabel silang tersebut, data variabel X dan variabel Y disilangkan sesuai dengan urutannya dan ditelli. Adapun tabel silang yang diperoleh dari hasil telli yaitu sebagai berikut:

TABEL IV. 24
DATA TENTANG HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI TERHADAP MOTIVASI SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Keterampilan guru Mengadakan variasi Motivasi siswa dalam Proses pembelajaran	Baik	Sedang	Tidak baik	Jumlah
Tinggi	25	23	0	48
Sedang	8	20	2	30
Rendah	0	3	3	6
Jumlah	33	46	5	84

7. Menyiapkan tabel kerja untuk mencari korelasi koefisien kontingensi

Dari tabel IV.24 kemudian dapat dibuat tabel kerja untuk mengetahui besarnya Chi Kuadrat (χ^2), dengan tabel perhitungan Chi kuadrat sebagai berikut:

TABEL IV. 25
TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA CHI KUADRAT
DALAM RANGKA MENCARI INDEKS KORELASI KONTINGENSI

Sel	f_o	fh	$(f_o - fh)$	$(f_o - fh)^2$	$\frac{(f_o - fh)^2}{fh}$
1	25	18,857	6,143	37,736	2,001
2	23	26,286	-3,286	10,798	0,411
3	0	2,857	-2,857	8,162	2,857
4	8	11,786	-3,786	14,334	1,216
5	20	16,429	-3,786	14,334	1,216
6	2	1,786	0,214	0,046	0,026
7	0	2,357	-2,357	5,555	2,357
8	3	3,286	-0,286	0,082	0,025
9	3	0,357	2,643	6,985	19,566
Jumlah	N= 84	$fh = 84$	$(f_o - fh) = 0$	-	$\frac{(f_o - fh)^2}{fh} = 29,235$

Dengan menggunakan tabel-tabel tersebut, maka didapat harga koefisien sebagai berikut:

$$N = 84$$

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh} = 29,235$$

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien kontingensi adalah:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{29,235}{29,235 + 84}} \\
 &= \sqrt{\frac{29,235}{113,235}} \\
 &= \sqrt{0,25818}
 \end{aligned}$$

$$C = 0,509$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien kontigensi dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat hipotesa

Ha = Ada korelasi positif yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

Ho = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Mengubah harga C menjadi Phi (ϕ) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned}\phi &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\&= \frac{0,509}{\sqrt{1-(0,509)^2}} \\&= \frac{0,509}{\sqrt{1-0,259081}} \\&= \frac{0,509}{\sqrt{0,740919}} \\&= \frac{0,509}{0,861} \\&= 0,591\end{aligned}$$

Selanjutnya harga Phi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment (table terlampir), dengan terlebih dahulu mencari df nya yaitu: $N - nr = 84 - 2 = 82$. Karena $df = 82$ tidak ada pada tabel, untuk itu diambil df yang mendekati 82 yaitu 80. Dengan $df = 80$ diperoleh “r” tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5 % = 0,217

Pada taraf signifikan 1 % = 0,283

Dengan demikian $\Phi = 0,591$ lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %. Ini berarti H_a (hipotesa alternatif) diterima dan H_o (hipotesa nihil) ditolak.

3. Kesimpulan

- a. ada korelasi positif yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Semakin baik keterampilan guru mengadakan variasi maka semakin tinggi pula motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Sebaliknya semakin tidak baik keterampilan guru mengadakan variasi maka semakin rendah pula motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mengenai keterampilan mengadakan variasi di madrasah ibtidaiyah 02 kecamatan tanah merah kabupaten Indragiri hilir dapat dikatakan sedang, ini diperoleh dari hasil analisa data dengan persentase sebesar 54,76 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran guru tidak terlalu baik dan juga tidak terlalu tidak baik, artinya sedang-sedang saja.
2. Dari hasil jawaban responden terhadap angket yang disebarkan tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah 02 kecamatan tanah merah kabupaten Indragiri hilir dapat dikatakan tinggi berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari persentase sebesar 57,14 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan korelasi koefisien kontingensi pada keterampilan guru mengadakan variasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah 02 kecamatan tanah merah kabupaten Indragiri hilir diperoleh harga *phi* lebih besar dari

“r” tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %, yaitu $0,205 < 0,591 > 0,283$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah 02 kecamatan tanah merah kabupaten Indragiri hilir.

B. Saran-saran

1. Kepada Bapak dan Ibu guru di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan dapat lebih menekankan dan meningkatkan cara mengaplikasikan keterampilan dasar mengadakan variasi ini secara maksimal agar dapat memungkinkan tumbuh dan bertambahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat menghilangkan kejenuhan atau kebosanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Kepada para siswa supaya tetap mampu mempertahankan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, jangan memilah milih guru dalam upaya membuat semangat dalam belajar, tetapi ikutilah pelajaran dengan niat yang baik dan tulus dalam menimba ilmu kepada guru di sekolah.
3. Diharapkan kepada orang tua untuk senantiasa memperhatikan dan membimbing anak-anaknya agar motivasi anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah tetap terjaga dan terpelihara secara baik dan memuaskan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ankowo, Robertus. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- B, Uno. Hamzah 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasibuan, J. J. 1994. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- . 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusnadi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Pusaka Riau
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Jogjakarta: Ptasetia Widya Pratama
- Megariawati. 2008. *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Di Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasnawati. 2005. *Strategi Pengajaran Mikro*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim
- Purwanto, Ngalm. M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Roestiyah. 1989. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Askara
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryani. 2002. *Keterampilan Mengadakan Variasi Dalam Gaya Mengajar Oleh Guru Mata Pelajaran Agama Di MAN Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahib, Abdul, dan Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah